

Dokar Loloan (Sebuah Tinjauan Seni Rupa)

Kholilolloh, Gede Eka Harsana Koriawan, Murzal

Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: Kholilolloh@gmail.com¹, ekaharsana19@gmail.com²

mursalbuyung@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Rupa dokar Loloan, (2) hiasan Dokar Loloan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Struktur dokar loloan ditinjau dari kerupaan terdiri dari 2 bagian: pada bagian elemen kereta diantaranya : (a) Bum, (b) Tabeng, (c) Tempat Lampu, (d) Lampu, (e) Cambuk Kuda, (f) Bel Kuda, (g) Pijakan Kaki, (h) Bagasi (Gladag Bawah), (i) Sadel, (j) Dongkrak, (k) Roda, (l) Kap/ Tenda, (m) Pintu Belakang, (n) WC jalan, (o) Sayap, (p) Tebengan, (q) Sandaran. Kemudian pada elemen kuda diantaranya (a) List, (b) Tapel, (c) Kalung Jaran, (d) Skring, (e) Buntutan,. (2) Hiasan pada dokar loloan terdiri dari 2 bagian : pada elemen kereta yaitu (a) depan, (b) tengah, (c) samping (d). Pada elemen kuda hanya ada beberapa hiasan yang dipergunkan dokar loloan yaitu *keplean* dan *gincringan*

Kata-kata kunci : Struktur, hiasan, dokar loloan

Abstract

This research aims to know (1) form of buggies Loloan , (2) decoration Buggies Loloan . *the* type of research that is used is qualitative descriptive research. The method of data collection is done using the method of observation, interview, documentation, and literature.

The results of the study showed that (1) the structure of the buggies loloan reviewed from kerupaan consists of 2 parts: on the chariot elements including : (a) Bum, (b) Tabeng, (c) Where Light, (d), Light (e) Whips horses, (f) Bel horses, (g) Foot, (h) Baggage (Gladag below), (i) Cast Saddle, (j) rally, (k) Accessible, (L) Hood/ tents, (m) Rear door, (n) TOILETS road (o) Wings, (P) Tebengan, (q) Backrest. Then on the horse elements such as (a) List, (b) Tapel, (c) Necklace Jaran, (d) Skring, (e) Buntutan, . (2) decoration in the buggies loloan consists of 2 sections : on elements chariots namely (a) front, (b), (c) side (d). On the elements of the horses there are only a few of the decoration dipergunkan buggies loloan namely *keplean* and *gincringan*

keywords : the structure, decoration, *Dokar* loloan

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan atau pun mesin. Di Indonesia banyak berbagai macam kendaraan yang digunakan diantaranya, kendaraan tradisional dan kendaraan modern sebagai alat transportasi.

Kendaraan tradisional adalah alat transportasi yang tidak menggunakan tenaga mesin tetapi menggunakan tenaga manusia ataupun hewan sebagai penggerakannya. Bentuk kendaraan-kendaraan tersebut beragam, tetapi mempunyai beberapa kesamaan, yaitu beroda (kecuali tandu) dan memiliki tempat untuk mengangkut penumpang maupun barang (Julius H.R., 2009).

Banyak macam kendaraan tradisional yang menggunakan tenaga hewan sebagai alat penggerakannya diantaranya di beberapa daerah menggunakan kerbau dan sapi. Di Bali sapi digunakan sebagai pembajak dan kerbau digunakan untuk membawa barang yang biasa disebut dengan Cikar. Kemudian ada yang di tarik dengan kuda biasanya digunakan untuk mengangkut manusia. Biasanya disebut dengan andong, dokar atau delman.

Ada beberapa narasumber yang sempat di wawancarai yaitu Datuk Maldi salah seorang kusir dokar yang masih aktif, Datuk Hasan salah seorang yang berprofesi sebagai bengkel dokar serta Datuk Yahya salah seorang mantan kusir dokar menuturkan bahwa Dokar loloan memiliki dua struktur bagian yaitu pada struktur pada kereta dan pada kuda. Pada setiap struktur memiliki nama serta fungsi masing-masing. Pada bagian elemen kereta terdapat Bum, *Incer* (as roda), Pintu belakang, kap (tenda), kandang *rase*, sadel, bagasi ,lampu, pijakan kaki,bos (*kepala babi*), tebengan , tabeng, dongkrak, bel kuda, wc jalan, tirai dokar, roda, sayap, tempat lampu. Sedangkan pada elemen kuda terdapat lis, tapel , kalung jaran, skreng, *angkul*, *lapak* , Buntutan , Keplean ,Gintringan.

Dahulu dokar Loloan merupakan salah satu alat transportasi yang sangat

populer di Kelurahan Loloan pada masanya . Kuda dokar tersebut banyak dijadikan sebuah profesi atau dijadikan ajang pacuan kuda di Negara. Namun seiring perjalanan waktu dokar kini tidak lagi jadi alat transportasi yang populer karena tergeser oleh persaingan teknologi yang makin cepat. Banyak supir dokar atau yang biasa dipanggil *kusir* berhenti karena ketatnya persaingan alat transportasi yang lebih canggih dibandingkan dengan dokar.

Jika hal ini terus berlanjut maka dikhawatirkan dokar tidak lagi dijadikan primadona bagi wisatawan yang berkunjung ke Loloan karena banyak berkurangnya *kusir* dokar yang berhenti. Padahal dokar merupakan salah satu alat transportasi bagi para pelancong yang menikmati budaya yang ada di Loloan ini. Serta juga bisa dikhawatirkan kedepannya akan kehilangan jejak perjalanan tentang dokar serta hal yang berkaitan dengan dokar ini.

Munculnya beberapa struktur pada dokar yang ada di Loloan menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian yang akan dijadikan topik pembahasan yaitu dokar loloan yang isinya mengenai bentuk dokar pada bagian dari struktur serta bagian-bagian tubuh pada dokar, kuda, hiasan dan aksesoris yang menempel pada bagian dokar serta kuda dilihat dari tinjauan seni rupa. Melalui penelitian ini penulis ingin mendokumentasikan jejak kendaran kereta kuda yaitu dokar yang ada Bali khususnya di Loloan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, karena dalam pembahasannya berupa uraian secara deskripsi dengan memaparkan data terkait Dokar loloan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Data pendeskripsian yang dimaksudkan sebagai penjelas berupa struktur dokar dan hiasan mengenai dokar loloan yang merupakan kendaraan tradisional yang hampir punah di kelurahan loloan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara

variable-variabel yang ada. Penelitian ini tidak hanya menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti (Mardalis, 2009: 26).

Berdasarkan hal tersebut rancangan pokok pada penelitian ini adalah menjabarkan Struktur dokar loloan serta hiasan pada dokar loloan mulai dari elemen kereta sampai dengan elemen pada pakaian kuda.

Lokasi penelitian adalah di Kelurahan Loloan Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana sebagai tempat lokasi Dokar loloan.

Subek dalam penelitian ini yaitu elemen kendaraan dokar loloan. Dengan mengambil obyek penelitian yaitu Struktur pada elemen kereta kuda dan elemen kuda serta hiasan pada elemen kereta serta elemen kuda pada dokar loloan.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan berbagai teknik untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian rupa dokar loloan ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Serta menggunakan instrumen berupa check list, kamera dan buku sumber. Data-data yang sudah diperoleh dengan cara tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan prosedur seperti yang dijelaskan

Data yang diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan kepustakaan, disusun berdasarkan urutan masalah yang telah disebutkan, kemudian dianalisis dengan cara Analisis Domain (*Domain Analysis*) dan Analisis Taksonomi (*Taksonomi Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak macam kendaraan tradisional yang menggunakan tenaga hewan sebagai alat penggerakannya diantaranya, ada yang ditarik dengan kerbau yang biasanya digunakan para petani untuk membajak sawah, kemudian ada yang di tarik dengan kuda biasanya digunakan untuk mengangkut manusia.

Biasanya disebut dengan andong, dokar atau delman.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kusir dokar yang masih aktif dan yang sudah tidak aktif serta dengan bengkel dokar yaitu Datuk Maldi, Datuk Yahya dan Datuk Hasan yang berada di Kelurahan Loloan Timur, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, maka mendapatkan beberapa struktur dokar yaitu

A. Elemen Kereta

1. Bum

(Budi Santoso, 2009: 45) "Bum adalah sebuah kayu panjang sekitar 175 cm. Kayu tersebut dilapisi logam, sehingga menjadi kuat. Pada ujungnya agak melengkung dan ujung yang satu terkait dengan badan atau body dokar."

Pada bum dokar loloan menggunakan bahan kayu jati. Bum dokar loloan memiliki panjang 180 cm. lebarnya berbetuk lingkaran dengan diameter 7 cm. Bum dokar loloan berjumlah 2 buah. Jarak pada setiap bum yaitu 110 cm yang. Bentuk Bum dokar memanjang sesuai dengan kuda yang digunakan. Pada bagian ujungnya agak melengkung dan dilapisi dengan plat kuningan yang berfungsi sebagai pengait tali kuda yang dalam Bahasa loloan disebut dengan *Angkul*. Tali kuda tersebut dikaitkan dengan setiap ujung bum supaya antara kuda dan dokar dapat menyatu



Gambar 1
"Bum dokar loloan"
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

2. Tabeng

Tabeng merupakan pembatas antara kusir dokar dengan kuda. Fungsi tabeng pada dokar sebagai pembatas bagian belakang kuda dengan kusirnya. Tabeng berbahan papan kayu jati. Panjangnya 60 cm dan lebarnya 40 cm.



Gambar 2
 “Tabeng dokar loloan”
 (Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

3. Tempat Lampu



Gambar 3
 “Tempat lampu pada dokar loloan”
 (Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Tempat lampu berbahan dasar besi yang berbentuk lingkaran sesuai dengan ujung lampu. Fungsinya sebagai tempat meletakkan lampu. Posisi tempat lampu ini berada di depan tabeng. Dewasa ini tempat lampu tidak lagi digunakan oleh para kusir dokar dikarenakan dokar yang tidak beroperasi pada malam hari. Oleh karena itu para kusir dokar enggan untuk menggunakan lampu, kecuali pada acara tertentu seperti pawai tujuh belasan, mengiring penganten, mengiring upacara khitanan dan lain sebagainya, Oleh karena

itu tempat lampu tersebut beralih fungsi sebagai penambah keindahan dokar.

4. Lampu



Gambar 4
 “Lampu dokar sebagai hiasan”
 (Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Lampu digunakan sebagai alat penerangan, namun karena dewasa ini penerangan sudah lebih banyak daripada dahulu jadi alat penerangan ini sudah beralih fungsi sebagai acara tertentu seperti pawai tujuh belasan, mengiring penganten, mengiring upacara khitanan dan lain sebagainya. Oleh karena itu lampu tersebut beralih fungsi sebagai penambah keindahan dokar. Lampu dokar berjumlah 2 yang posisinya berada di depan. Lampu dokar berbahan kuningan serta alumunium.

5. Cambuk Kuda



“Cambuk kuda”
 (Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)
 Cambuk merupakan alat untuk memecut kuda. Cambuk biasanya

digunakan oleh kusir untuk memukul kuda jika kuda tidak bisa dikendalikan. Bahan yang digunakan cambuk yaitu kayu serta jaritan benang atau kulit.

6. Bel Kuda



“Bel dokar dari kolektor barang antik”
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Bel kuda merupakan alat untuk memberikan tanda suara. Bel digunakan untuk memberikan tanda dokar. Posisinya berada didepan kusir dokar, supaya lebih mudah memberikan tanda. Namun di era modern ini hampir semua dokar yang beroperasi di loloan tidak lagi menggunakan bel. Banyak para kusir dokar lebih menjualnya kepada kolektor barang antik dengan iming-imingan harga yang menggiurkan. Oleh karenanya sulit untuk mendapat bel kuda pada dokar Loloan.

7. Pijakan Kaki



Gambar 7
“Pijakan kaki”
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Hampir sama dengan fungsi sebuah tangga, pijakan kaki berfungsi sebagai alat untuk kusir menaiki dokar. Pijakan kaki

tersebut berbahan dasar besi dengan ujung besi tersebut terdapat lempengan besi. Fungsi lempengan tersebut untuk kusir kuda naik ke kereta. Posisi pada pijakan kaki tersebut berada di bagian antara bum dengan badan dokar.

8. Bagasi (Gladag Bawah)



Gambar 8
Bagasi (Gladag Bawah) saat dibuka
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Bagasi merupakan tempat untuk menaruh sesuatu. Biasanya air ataupun makanan untuk kusir. Bagasi berbahan kayu jati dengan panjang ± 80 dan lebar 65 cm. selain digunakan sebagai menaruh sesuatu bagasi juga digunakan untuk tempat kaki kusir dokar. Posisi bagasi tersebut berada di bawah sadel tempat duduk kusir dokar.

9. Sadel

Pada bagian tengah kereta terdapat sadel dokar. Sadel ini merupakan tempat untuk duduk kusir dan para penumpang. Bahan yang digunakan untuk sadel ini adalah kain ataupun spon yang dibungkus dengan bahan kalep. Penempatan sadel dokar berberbentuk haruf U dimana sadel belakang dipakai untuk penumpang saling berhadapan dengan penumpang lain, sedangkan sadel depan dipakai untuk kusir dokar. Menurut penuturan Datuk Maldi selaku kusir dokar yang masih aktif selain digunakan untuk penumpang, sadel belakang juga biasanya digunakan untuk menempatkan barang-barang bawaan para penumpang.



Gambar 9
"Sadel dokar"
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

10. Dongkrak

Dongkrak merupakan alat untuk memarkirkan dokar supaya posisi dokar yang sedang tidak berprasi menjadi standar. Ada dua jenis dongkrak yang digunakan untuk dokar.

a. Dongkrak kecil (Tunjangan)

Dongkrak kecil atau yang dalam bahasa melayu Loloan disebut *Tunjangan* merupakan alat yang biasa digunakan oleh para kusir dokar untuk beroprasi. Dongkrak ini berbahan kayu. Panjangnya pun ± 50 cm. Biasanya dongkrak kecil ini ditempatkan di belakang *tabeng* dokar. Dongkrak ini berfungsi untuk memarkirkan dokar saat tidak beroprasi. Posisinya berada ditengah kereta dan di bawah ujung bum paling belakang.



Gambar 10
Dongkrak kecil (*tunjangan*)
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

b. Dongkrak besar (*Ongkek*)

Dongkrak besar atau dalam Bahasa melayu loloan disebut *ongkek* dongkrak kayu besar. Bentuknya hamper mirip seperti sebuah meja kecil namun tidak pada bagian atasnya hanya menggunakan kayu. Bisa dikatak hamper mirip juga standar dua untuk sepeda motor. *Ongkek* ini ditempatkan dibagian bawah tubuh kereta. Menurut Datuk Hasan salah satu orang yang biasa memperbaiki dokar, dongkrak ini digunakan sebagai pengganjal badan dokar. Biasanya ketika membuka bagian dokar seperti badan dokar, roda dan yang lainnya *ongkek* digunakan.



Gambar 11
Dongkrak besar (*ongkek*)
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

11 Roda



Gambar 12
Roda yang telah di lepas
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)
Roda merupakan alat utama dalam sebuah kendaraan. Jika sebuah kendaraan tidak memiliki roda, maka kendaraan tersebut tidak dapat bergerak. Termasuk

kereta kuda atau dokar loloan ini. Pada dokar loloan juga terdapat roda untuk mempermudah Bergeraknya suatu kendaraan. Roda kereta Loloan memiliki jari-jari jeruji yang berukuran sekitar 50cm dengan jumlah jeruji sebanyak 16 buah.

a. Bos (*Kepala Babi*)

Bos atau didalam Bahasa melayu loloan disebut *kepala babi* merupakan aksesoris dari roda. Posisinya terletak di bagian tengah (*centre*) roda. Fungsi bos ini digunakan sebagai penghubung ruji dokar. Bos ini berbahan dasar kayu yang dilapisi dengan lempengan kuningan. Lempengan ini berfungsi sebagai pelapis kayu supaya ketika terkena hujan, bos atau kepala babi ini tidak keropos.



Gamba 13
Bos (*kepala babi*) pada roda
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

b. Pir



Gambar 14
Pir pada Dokar loloan
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Pir adalah susunan beberapa lempengan logam dengan lebar sekitar 4-5 cm dan tebal 0,5 cm. Bagian dokar ini di antara as as roda dan badan dokar

berfungsi sebagai peredam kejut dari getaran yang timbul saat dokar dijalankan.

c. *Incer* (As roda)



Gambar 15
As roda pada dokar loloan
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

As roda merupakan bagian dimana roda dokar tersebut berada untuk menyambungkan roda dengan pir ini dibutuhkan as roda. As roda dimasukan ke dalam bos (*kepala babi*) yang didalamnya terdapat ring roda. Setela itu untuk dapat terpasang dengan baik roda kemudian dikencangkan dengan mur roda

12 Kap/ Tenda



Gambar 16
Beberapa pinggiran pada kap/tenda dokar
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Atap dokar menggunakan bahan kain ataupun plastik. Ukurannya dengan panjang sekitar 147 cm sedangkan lebarnya sekitar 100 cm. didalam kap/tenda terdapat kayu yang disebut *pelengkung*. Fungsinya saat hujan turun air pada bagian kap atau tenda tidak tertahan diatas yang membuat iar hujan turun lebih baik. Disetiap pojok terdapat besi yang yang berukuran panjangnya 50 cm yang sebagai penghubung bagian badan dokar dengan kap/tenda. Pada setiap dokar tertentu ada yang menggunakan pinggiran tirai sebagai hiasan pada dokar.

13 Pintu Belakang

Pada bagian pintu belakang menggunakan bahan dasar kayu jati dengan ketebalan sekitar 3 cm. kayu tersebut berbentuk jajar genjang dan setiap pinggirannya diberikan rantai. Rantai tersebut di gunakan untuk penanhan pintu tersebut supaya papan pintu belakang tidak jatuh. Ada dua sisi pada ujung rantai, ujung yang pertama berada pada bagian pintu sedangkan ujung yang satu berada pada bagian badan dokar.



Gambar 17
Pintu belakang dokar dengan rantai sebagai pemopang
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

14 Wc jalan



Gambar 18
Wc jalan pada dokar loloan
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Wc jalan ini merupakan alat yang digunakan untuk menempatkan kotoran kuda. Dahulu wc jalan ini tidak dibuat atau di pergunakan, namun karena banyak beberapa kalangan pada saat itu komplain denga kotoran kuda yang berserakan dijalan membuat terganggu, akhirnya wc jalan ini dibuat supaya tidak mengganggu ketertiban jalan. Bahan yang digunakan untuk Wc jalan ini bisa karung atau plastik. Pada umunya setiap dokar menggunakan karung beras untuk wc jalan ini.

15 Sayap

Sayap pada dokar loloan berfungsi untuk penutup roda serta menahan percikan air hujan yang naik melalui roda dokar. Sayap pada dokar berbahan kayu jati dan berjumlah 2 dengan panjang setipa kayu tersebut sekitar 120 cm dan lebar sekitar 15 cm dengan tebal kayu sekitar 2 cm. Namun selain digunakan untuk penutup roda, sayap juga biasa digunakan untuk sandaran tangan bagi para penumpang



Gambar 19
Sayap dokar loloan.
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

16 Tebengan



Gambar 20
Tebengan dokar menggunakan plastic
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Tebengan merupakan struktur pada kereta yang berfungsi sebagai penghalang tetesan air hujan. Tebengan ini berbahan dasar kain ataupun plastik. Setiap tebengan dapat dibuka serta ditutup, tergantung cuaca pada saat itu. Letak berada di pinggir bagian kap/Tenda kereta. Pada tebengan ini memiliki dua tempat yaitu bagian depan, bagian samping dan bagian belakang.

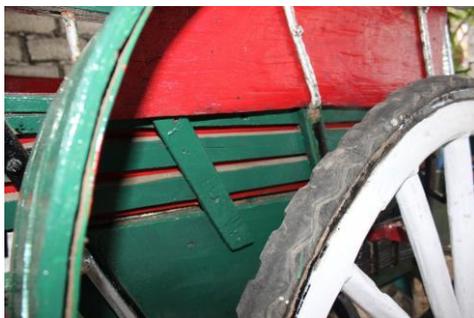
17 Sandaran

Sandaran merupakan alat berupa kayu yang berfungsi untuk bersandar bagi para penumpang. Kayu yang digunakan menggunakan kayu jati dengan ketebalan kira-kira 5 cm. posisi sandaran tersebut berada di bagian badan dalam dokar.



Gambar 21
Sandaran pada dokar
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

18 Kandang Rase



Gambar 22
Kandang Rase dokar Loloan
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Rase didalam istilah Bahasa loloan disebut jaran atau kuda. Kandang rase ini posisinya berada pada bagian samping body kereta. Disebut kandang rase karena pada bagian badan kereta terdapat 2 buah lapisan, yang pertama yaitu papan dan yang kedua terdapat 3 buah kayu yang menempel pada bagian papan kereta tersebut yang menyerupai sebuah kandang atau kurungan.

B. Elemen Kuda

Pada elemen kuda banyaj terdapat alat yang digunakan sebagai penunjang kereta kuda saat beroperasi. Elemen tersebut diantaranya yaitu (1) List, (2) Tapel, (3)

1. Tapel



Gambar 23
Proses pemasangan tapel kuda
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Tapel merupakan topeng kuda yang berfungsi untuk penutup mata dan kepala kuda. Bahan yang digunakan yaitu karet. Selain itu fungsi pada tapel kuda adalah pengait ujung list, karena pada rangkaian topeng atau tapel kuda terdapat pengait ujung list agar dapat mengendalikan kuda lewat kepala kuda. Kusir lebih mudah mengarahkan kuda ke kiri maupun ke kanan jika list tersebut dikaitkan di tapel kuda. Kaitan tersebut posisinya berada di bagian mulut kuda. Dan pengait tersebut berupa kuningan berbentuk lingkaran yang nantinya ujung list tersebut di kaitkan dengan kuningan tersebut.

2. Lis (Tali kendali)

List merupakan tali kendali kuda. Fungsi sebagai alat kendali saat kuda beroperasi. Tali tersebut berbahan karet ban serta tali jangkar. Sebelum list digunakan ada beberapa tahapan yang musti dilakukan yaitu pada ujung list untuk kendali kuda musti di kaitkan dengan topeng kuda kemudian di masukkan ke sebuah lingkaran berbahan kuningan yang disebut *Angkul* yang ada di bagian skring kuda. Kemudian ujung kendali berada di bagian tabeng

dokar supaya lebih mudah di capai oleh kusir kuda pada saat beroperasi



Gambar 24
Beberapa lis pada elemen kuda
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

3. Kalung Jaran



Gambar 25
Kalungan saat dipasangkan pada kuda
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Kalung jaran merupakan alat untuk kuda yang berfungsi sebagai penghubung leher kuda dengan skring. Kalung jaran ini berbahan kayu dan berbentuk oval. Pada bagian kalung jaran terdapat kuningan yang berfungsi sebagai penguat bentuk kalung jaran serta tali jangkar sebagai penghubung antara bagian kalung kuda dengan badan kereta. Fungsinya digunakan sebagai penyeimbang antara kuda dengan badan kereta

4. Skring



Gambar 26
Skring kuda
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Skring pada dokar loloan merupakan alat untuk penghubung antara bum dokar dengan kuda. Skring kuda posisinya berada di atas punggung kuda. Skring kuda berbahan karet ban dengan panjang kira-kira 120 cm. skring ini di letakkan pada kuda yang telah dikencangkan kemudian setiap ujung skring di kaitkan pada setiap bum dokar agar kereta dengan kuda dapat menyatu. Pada skring kuda juga terdapat lingkaran kuningan yang disebut *Lapakl*. Fungsinya sebagai tempat tali (lis) kuda.

5. Buntutan

Disebut buntutan karena 'buntut' dalam Bahasa daerah artinya ekor atau belakang. Buntutan merupakan bagian terakhir pada elemen kuda, yaitu berfungsi sebagai pengait ekor kuda. Posisi buntutan tersebut berada pada bagian pantat serta ekor kuda. Buntutan tersebut di apit oleh ekor kuda. Pada buntutan ini digunakan tali yang berbahan karet ban serta beberapa bahan lain seperti selang air supaya pada kulit kuda tidak terluka. Buntutan ini digunakan sebagai pengikat pada bagian belakang kuda, selain pengikat pada bagian depan seperti skring dan kalung kuda,

pada bagian juga dibutuhkan pengikat supaya lebih aman saat beroperasi.



Gambar 27

Buntutan pada bagian belakang kuda
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Hiasan Dokar

Pada hiasan dokar tidak ada yang menggunakan hiasan murni, lebih menggunakan beberapa bentuk dokar yang di variasikan. Akan tetapi beberapa hiasan pada dokar tertentu digunakan untuk beberapa acara-acara tertentu seperti khitanan, pernikahan, maupun even-even tertentu yang memang membutuhkan dokar hias ini.

Elemen Kereta

Pada bagian dokar hias ini ada beberapa bagian kereta yang telah dimodifikasi. Diantaranya.

1. Depan



Gambar 28

Hiasan pada bagian depan dokar
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Pada bagian depan kereta ada beberapa aksesoris yang diubah, mulai dari pada bagian bum kuda serta beberapa umbul-umbul yang dipergunakan. Pada bum kuda diberikan sebuah hiasan berupa bunga yang di dapat dari toko pernak-

pernik. Bunga tersebut dirangkai kemudian disambungkan pada bagian badan dokar. Bahan yang digunakan yaitu kertas dan plastik pada bahan pernak-pernik bunga kemudian bunga tersebut membungkus besi yang tersambung mulai dari bum dokar sampai dengan aksesoris pada tubuh dokar.

2. Tengah

pada bagian tengah ada beberapa struktur dokar yang dimodifikasi lebih menarik dan memperhatikan nilai estetis pada dokar.

a. Pada bagian ujung belakang bum diikatkan umbul umbul yang bergambarkan seekor naga. Umbul umbul tersebut berwarna kuning dan pada ornamen naga lebih stilir dan tidak seperti gambar naga pada umumnya. Dan ditambahkan beberapa aksesoris kereta seperti lampu kereta.

b. Pada bagian *sadel* (tempa duduk) untuk penumpang lebih mendapatkan perhatian khusus. *Sadel* pada penumpang lebih tinggi daripada pada kusir dokar. Ini dimaksudkan supaya pada penumpang lebih diperlihatkan dan menjadi point utama dalam sebuah acara tertentu. Itu sebabnya pada *Sadel* penumpang lebih tinggi. Ukurannya kurang lebih 50 cm dan umunya hanya dapat dinaiki atupun di duduki oleh kurang lebih 3 orang saja.

c. Pada bagian *kap* (atap dokar) tidak dipergunakan seperti pada dokar sejenisnya. *Kap* dokar di lepas dan beberapa payung sebagai pengganti dari kap tersebut yang digunakan sebagai pengganti dari kap tersebut yang digunakan sebagai pengganti *kap* dokar. Payung tersebut diikat dengan menggunakan tali pada setiap besi untuk tempat *kap* dokar. Untuk 2 payung besar dipasangkan di belakang yang dipergunakan untuk penumpang agar terhindari terik matahari dan 2 payung kecil dipasangkan pada bagian depan yang digunakan untuk kusir dokar

d. Pada bagian samping dokar diberikan aksesoris hiasan yang berbentuk binatang

angsa. Pada bagian atas terdapat beberapa hiasan- hiasan sebagai penambah nilai estetis pada dokar.



Gambar 29
Hiasan pada bagian tengah dokar
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

3. Belakang



Gambar 30
Bagian belakang pada kereta
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Pada bagian belakang hampir mirip dengan pada bagian samping. Pada bagian belakang juga menggunakan papan yang dibungkus dengan kain prada, namun menggunakan kain berwarna biru dengan ukiran berbentuk stilir tumbuhan berwarna emas. Pada pinggiran juga di berikan besi sebagai alat pengencang pada papan yang dibungkus dengan kain prada.

Elemen kuda

Hiasan pada elemen kuda banyak menggunakan bahan kuningan sebagai bentuk- yang menempel pada pakaian kuda. Dalam elemen kuda hanya ada

beberapa hiasan yang dipergunkan dokar loloan.

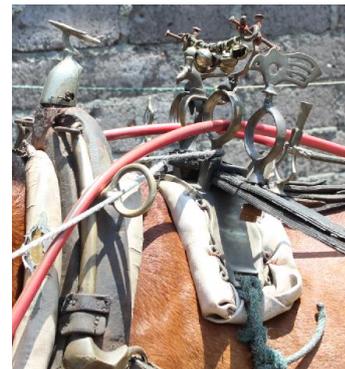
1. Keplean



Gambar 31
Bentuk utuh *keplean* (pakaian kuda)
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

biasanya digunakan saat ada acara-acara maupun even yang memang membutuhkan dokar hias sebagai angkutan. Keplean ini berada pada bagian badan kuda. Posisinya memitari badan kuda. Dalam tali keplean ada beberapa bahan yang menempel yaitu kuningan atau aluminium. Bahan tersebut berbentuk ornamen mas masan dengan jumlah 2 buah yang mengagip bentuk lingkaran yang berurutan dengan jumlah 28 buah.

2. Gincringan



Gambar 32
Gincring pada pakaian kuda
(Sumber : Dok. oleh Kholilolloh)

Gincringan kuda pakaian kuda adalah benda yang ada pada bagian skring dan tapel kuda. Gincringan merupakan bahan kuninga yang dapat menimbulkan bunyi akibat benturan dengan bahan yang sama. Gincringan ini adalah salah satu penanda

bunyi dokar saat dijalan maupun saat beroperasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan dari bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pada kendaraan tradisional yang ada di loloan yaitu dokar loloan ada beberapa struktur dokar loloan, yaitu mulai dari elemen kereta yang berisi : (1) Bum, (2) Tabeng, (3) Tempat Lampu, (4) Lampu, (5) Cambuk Kuda, (6) Bel Kuda, (7) Pijakan Kaki, (8) Bagasi (Gladag Bawah), (9) Sadel, (10) Dongkrak, (11) Roda, (12) Kap/ Tenda, (13) Pintu Belakang, (14) WC jalan, (15) Sayap, (16) Tebengan, (17) Sandaran. Kemudian pada elemen kuda diantaranya (1) List, (2) Tapel, (3) Kalung Jaran, (4) Skring, (5) Buntutan,
2. Pada hiasan dokar tidak ada yang menggunakan hiasan murni, lebih menggunakan beberapa bentuk dokar yang di variasikan. Ada beberapa dokar yang telah di modifikasi bentuknya, mulai dari bagian elemen kereta yaitu Pada bagian depan kereta, pada bagian tengah dan pada bagian belakang. Dalam elemen kuda hanya ada beberapa hiasan yang dipergunakan dokar loloan yaitu *keplean* dan *gincringan*.

SARAN

Setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan di bangku kuliah dalam implementasi berbentuk penelitian serta mendapatkan wawasan baru mengenai dokar loloan. Wawasannya dari struktur tentang kendaraan tradisional dokar loloan serta beberapa pengetahuan tentang hiasan dokar loloan
2. Bagi Undiksha Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya referensi penelitian dan menambah perbendaharaan perpustakaan mengenai kesenian tradisional, serta penanganan dari pihak lembaga untuk lebih banyak mengadakan penelitian dan survei terhadap daerah yang memiliki kerajinan tradisional yang mengalami keterpurukan

dan kepunahan, sehingga dapat dicarikan solusi dan penanganannya.

3. Bagi pemerintah Jembrana hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan acuan dalam menentukan kebijakan dibidang kesenian, khususnya dokar yang ada di loloan agar dapat lebih diperhatikan lagi keberadaan kendaraan tradisional mengingat kondisi dari kendaraan ini yang bisa dikatakan sudah mulai pudar. Untuk itu sebagai budaya daerah ada di loloan.

4. Bagi masyarakat, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk mengenalkan kembali kepada saudara dan keluarga tentang beberapa nama struktur dokar serta hiasan dokar yang ada di loloan supaya suatu saat pada generasi selanjutnya bisa lebih mengembangkan kembali kendaraan tradisional lebih baru.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Muleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sandi, Dadung Novela. 2016. '*Jaran Kamput* (Sebuah Kajian Sejarah Seni Rupa)'. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Santoso, Budi dkk. 2009. '*Ragam Kereta Kuda*'. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Susanto, Mike. 2011. *Diksi Rupa*. Cetakan I. Yogyakarta: Dieti Art Laboratory dan Djagad Art House.
- Susilo, Edi dan Edi Budi Santoso. 2014. '*Transformasi Dokar di Surabaya Tahun 1900-1945*'. *Jurnal Kesejarahan*, Vol. 3, No.1, (hlm. 41-50).